



KESALAHAN BERBAHASA DALAM BIDANG SINTAKSIS PADA SISWA NARATHIWAT, THAILAND

Annisa Dini Amalia¹, Markhamah²
Universitas Muhammadiyah Surakarta

A310160006@student.ums.ac.id¹, mar274@ums.ac.id²

Abstrak	
Kata Kunci: Kesalahan berbahasa; karangan; sintaksis.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan berbahasa dan penyebab terjadinya bentuk kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam karangan siswa VII MAP di Nahdhatul Syuban, Narathiwat, Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan metode analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik pustaka, simak dan catat. Hasil analisis yang ditemukan adalah (1) Bentuk kesalahan berbahasa bidang sintaksis yang berupa kesalahan penggunaan kata mubadzir, logika kalimat, kalimat ambigu dan diksi yang kurang tepat dalam membentuk kalimat. (2) Faktor penyebab kesalahan berbahasa pada karangan siswa karena terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai atau bahasa ibu yang sudah melekat dan mendarah daging, kurangnya penguasaan kosakata, dan faktor pengaruh faktor lingkungan.
Abstract	
Keywords: <i>language errors; essays; syntax.</i>	<i>This study aims to describe the form of language errors and the causes of the form of language errors in the syntactic field in the essay of VII MAP students in Nahdhatul Syuban, Narathiwat, Thailand. This research uses a descriptive qualitative approach using the method of analysis. Data collection techniques used are library techniques, refer to and record. The results of the analysis found are (1) The form of syntactic language errors in the form of errors in the use of the word mubadzir, sentence logic, ambiguous sentences and incorrect diction in forming sentences. (2) Factors that cause language errors in students' essays because they are influenced by language that is first mastered or mother tongue that is already inherent and ingrained, lack of mastery of vocabulary, and factors influencing environmental factors.</i>
Diterima/direview/ diterbitkan	10 Januari 2021/ 10 Februari 2021/ 30 April 2021

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang wajar digunakan untuk menyampaikan gagasan atau maksud kepada lawan tutur. Bahasa adalah alat komunikasi yang paling efektif digunakan dalam belajar berbahasa. Kesalahan berbahasa yang dilakukan setiap peserta didik wajar terjadi. Kesalahan berbahasa tidak hanya muncul dalam karangan melainkan lisan juga sering terjadi. Menurut Chaer (2015:30) bahasa adalah “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri”. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang universal dalam berkomunikasi. Bahasa Indonesia juga sudah dipelajari diluar negeri dengan pembelajaran BIPA maupun Bahasa komunikasi. Menurut Oka & Suparno dalam Rohmadi (2017:66) menyatakan bahwa Bahasa merupakan tingkah laku manusia yang sekaligus juga merupakan kebiasaan manusia.

Kesalahan berbahasa menurut Setyawati (2010:15) adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa menurut Crystal (dalam Markhamah, 2014:45) menyatakan bahwa suatu teknik untuk



mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasi secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik yang sedang mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua dengan menggunakan teori dan prosedur linguistik.

Corder (dalam Mulyono, dkk 1973:3) menyebutkan tiga manfaat terjadinya kesalahan. Pertama, kesalahan memberikan informasi kepada guru bahasa tentang perkembangan belajar bahasa. Kedua, kesalahan memberikan bukti tentang cara bahasa itu dipelajari. Ketiga, kesalahan memberikan alat kepada pembelajar bahasa untuk menemukan kaidah-kaidah dalam bahasa sasaran. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa karena terpengaruh Bahasa yang terdahulu dikuasai, penggunaan kosakata yang rendah, faktor lingkungan, kurang pahaman peserta didik terhadap Bahasa Indonesia serta pengajaran Bahasa Indonesia yang kurang tepat, sehingga peserta didik dalam menulis melakukan kesalahan penulisan ketika menginterpretasikan makna yang disajikan. Kesalahan berbahasa dalam menulis karangan yang dilakukan oleh pelajar asing dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang wajar terjadi.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Ariningsih, dkk (2012) yang mendapatkan hasil bahwa ditemukannya unsur kesalahan kebahasaan yang ditulis dalam karangan siswa, kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kesalahan bahasa baik dalam aspek ejaan, diksi, frasa, kalimat dan paragraph, sehingga penelitian ini dapat meningkatkan kaidah Bahasa pada siswa; 2) Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2017) yang mendapatkan hasil penelitian yang meliputi kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis yang memfokuskan dalam bentuk kesalahan penyusunan frase, klausa dan kalimat. Ditemukan pula kesalahan leksikon dalam karangan deskripsi yang meliputi kesalahan pemakaian kata yang kurang tepat atau tidak tepat; 3) Penelitian yang dilakukan oleh Uswati dan Nuryanto (2018) yang mendapatkan hasil kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis yang menunjukkan kesalahan penggunaan frasa dan kalimat pada kesalahan penggunaan diksi, kesalahan dalam menggunakan kalimat sehingga menyebabkan kemubaziran kalimat, ketidaktepatan penggunaan bentuk resiprokal, penggandaan subjek, ketidaktepatan penggunaan preposisi, penjamakan ganda, kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak berpredikat dan tidak bersubjek serta adanya pengaruh penggunaan Bahasa daerah.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan terdahulu mendominasi berupa analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis. Kesalahan dalam berbahasa juga termasuk kedalam kesalahan bidang sintaksis. Penelitian ini bertujuan memaparkan bentuk kesalahan berbahasa dan faktor penyebab kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan berbahasa dan penyebab kesalahan berbahasa pada 15 karangan siswa di Thailand. Berdasarkan karakteristik permasalahan dari tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah karangan siswa kelas VII MAP Narathiwat, Thailand. Penelitian ini dilakukan di sekolah Nahdhatul Syuban, Narathiwat, Thailand Selatan pada kelas VII MAP (Melayu Arab Program). Peneliti memilih tempat penelitian ini karena peneliti ingin melihat kemampuan siswa asing menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia Komunikasi di Luar Negeri. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Agustus hingga 11 September 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik pustaka adalah dengan mengambil sumber data yang relevan untuk perbandingan data dan menganalisisnya. Teknik simak adalah teknik yang dilakukan penulis untuk menganalisis, memahami dan membaca karangan siswa. Sedangkan, teknik catat adalah teknik lanjutan dari teknik



simak yang digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting dalam menemukan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode agih dan teknik baca markah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis yang ditemukan dalam 15 karya peserta didik kelas VII MAP Narathiwat, Thailand. Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis dapat dikumpulkan dalam beberapa kategori. Hasil analisis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam 15 karya siswa meliputi penggunaan kata yang mubadzir, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, kalimat ambigu, logika kalimat, kalimat yang tidak jelas dan faktor penyebab kesalahan berbahasa.

Penggunaan Kata Mubadzir

Menurut Markhamah dan Sabardila (2010: 153) mengungkapkan bahwa kalimat yang mengandung kata mubadzir adalah kalimat yang berlebih-lebihan sehingga mengakibatkan tidak hemat, sia-sia, dan tidak berguna. Contoh kalimat; Hari cuti saya dan keluarga saya pergi ke pantai, pergi makan-makan di tepi pantai. Contoh kalimat diatas termasuk kalimat kurang efektif karena terdapat unsur mubadzir. Kata mubadzir pada kalimat diatas adalah kata saya setelah kata keluarga, dan kata tepi. Kata saya dibelakang keluarga dikatakan mubadzir karena tanpa kata saya, keluarga yang dimaksud dalam konteks itu adalah keluarga saya. Kata tepi dikatakan mubadzir karena kata pantai bermakna tepi laut. Jadi perbaikannya menjadi; Ketika cuti, saya dan keluarga ke pantai dan makan-makan.

Kalimat Ambigu

Menurut Setyawati (2010:85) kalimat ambiguitas adalah kegandaan arti kalimat, sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami orang lain. Kalimat ambigu juga dapat diartikan sebagai kalimat rancau yang maknanya sulit untuk dipahami dan membingungkan. Contoh kalimat; Selepas itu saya sudah bermain air pantai, saya pergi membeli barang makanan, selepas itu semua keluarga saya balik ke rumah. Penafsiran Pertama Selepas bermain air pantai (saya), pergi membeli barang (benda mati), selepas itu semua keluarga balik kerumah (keluarganya). Kedua Selepas saya bermain air pantai, pergi membeli makanan (sesuatu yang dapat dimakan), selepas itu balik ke rumah (keluarga dan saya). Jadi untuk menghindari ambiguitas makna dalam kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi; Setelah saya bermain air pantai, saya pergi membeli oleh-oleh untuk dibawa pulang. dan; Setelah saya bermain air pantai, saya pergi membeli makanan untuk dibawa kerumah dan dimakan bersama keluarga.

Logika Kalimat

Menurut Markhamah (2014:151) logika kalimat adalah hubungan yang logis antara suatu kalimat (preposisi/kata depan) dengan kalimat lain. Suatu kalimat dapat dikatakan logis ketika kalimat itu masuk dan maknanya dapat dipahami oleh akal sehat manusia. kalimat yang tidak logis tidak dapat dipahami dan hubungan kata satu dengan kata yang lain tidak masuk akal. Contoh kalimat; Sampai pagi saya dan adik-adik pergi sekolah. Contoh kalimat diatas tidak logis karena hubungan klausa pertama "sampai pagi" dan klausa "pergi sekolah" tidak dapat ditafsirkan makna yang masuk akal dan klausa "sampai pagi" juga menjelaskan keterangan waktu/ lamanya waktu, lazimnya adalah Ketika pagi hari, saya dan adik saya pergi sekolah.

Diksi yang Kurang Tepat dalam Membentuk Kalimat

Diksi adalah pilihan kata dalam kejelasan lafal untuk menggambarkan efek tertentu dalam bicara didepan umum atau dalam karang mengarang Kridalaksana (dalam Markhamah, 2014: 144). Di



dalam penyusunan kalimat, kita harus menggunakan diksi yang tepat dalam membentuk kalimat. Contoh kalimat; (a) Saya pergi jalan-jalan dengan keluarga saya di kebun binatang, (b) Saya pergi jalan-jalan dengan keluarga saya di kebun binatang. Kata “kebung” merupakan pemilihan kata yang tidak tepat dan juga terdapat perbedaan leksikon antara Thailand dan Indonesia. Kata “kebung” dapat diperbaiki menjadi kata “kebun” yang memiliki makna suatu lahan yang dapat dinikmati dan dilihat untuk berwisata. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Melayu kata kebung tidak terdeteksi karena hanya terjadi kesalahan dalam penulisan kalimat.

Contoh kalimat lainnya; (a) Di tepi patai ada banyak jual-jualan pakayan. (b) Di pantai ada banyak jual-jualan pakaian. Kata “tepi” tidak diperlukan dalam membentuk kalimat karena kata pantai bermakna tepi laut. Kata “patai” dapat diperbaiki menjadi kata “pantai” dan kata “pakayan” dan diperbaiki menjadi kata “pakaian” perubahannya tidak mendasar karena adanya perbedaan leksikon dalam tuturkata sehingga menyebabkan kesalahan dalam menulis karangan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “pakaian” memiliki arti barang yang dipakai (baju, celana, dan sebagainya).

Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam karangan siswa VII MAP (Melayu Arab Program) di Nahdhatul Syuban, Narathiwat, Thailand terjadi karena terpengaruh bahasa terdahulu atau bahasa ibu yang sudah melekat dan mendarah daging, kurangnya penguasaan kosakata, pengaruh faktor lingkungan, dan kekurang pahaman peserta didik dalam menulis. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, peserta didik sulit dalam memahami Bahasa Indonesia karena Bahasa utama yang selalu digunakan dan kurangnya kosakata membuat kesalahan-kesalahan dalam bertutur maupun dalam menulis.

Pembahasan penelitian ini meliputi kesalahan berbahasa dan faktor penyebab kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis. Pada 15 karangan siswa ditemukan 31 kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis yang berupa kesalahan penggunaan kata mubadzir, kalimat ambigu, logika kalimat, dan diksi yang kurang tepat dalam membentuk kalimat. Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa karena terpengaruh bahasa yang terdahulu atau bahasa ibu yang sudah melekat dan mendarah daging, kurangnya penguasaan kosakata, pengaruh faktor lingkungan, dan kekurang pahaman peserta didik dalam menulis.

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang relevan.. (1) Persamaan penelitian Ariningsih (2012) dengan penelitian ini sama-sama meneliti unsur kesalahan berbahasa meliputi kesalahan bidang sintaksis meliputi kesalahan dalam bentuk kalimat dan diksi yang kurang tepat dalam membentuk kalimat. Perbedaannya, dengan penelitian ini adalah datanya berupa karangan deskripsi dan penelitian ini tidak meneliti kesalahan dalam bidang ejaan, frasa dan paragraph. Sementara itu, penelitian Ariningsing meneliti ketiga hal tersebut. (2) Persamaan penelitian Aditya (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis meliputi kesalahan penyusunan frasa yang ditemukan muncul dalam kesalahan dalam bentuk kata mubadzir. Perbedaannya, dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang berupa kesalahan bidang sintaksis. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Aditya (2017) mengfokuskan dalam dua rumusan masalah yaitu kesalahan berbahasa bidang sintaksis dan kesalahan leksikon, meskipun dalam penelitian ini terdapat perbedaan leksikon antara Thailand dan Indonesia. (3) Persamaan penelitian Nawangsisi (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan pada bidang sintaksis yang meliputi kesalahan struktur kalimat dan ketidak tepatan penulisan kata tugas. Perbedaannya, dengan penelitian ini tidak menganalisis kesalahan dalam bidang morfologi. Sementara itu, penelitian Nawangsasi (2015) meneliti beberapa aspek kesalahan berbahasa yaitu kesalahan ejaan, kesalahan pada bidang morfologi, kesalahan pada bidang sintaksis dan kesalahan leksikon. (4) Persamaan penelitian Oktaviani, dkk (2018) dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan pada kesalahan struktur frasa, struktur kalimat dan faktor penyebab terjadinya



kesalahan berbahasa. Perbedaannya, pada penelitian ini tidak menganalisis kesalahan dalam bidang morfologi. Sementara itu, penelitian Oktaviani, dkk (2018) menganalisis dua bidang kesalahan berbahasa dan tidak menganalisis faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. (5) Persamaan penelitian Rahmawati, dkk (2014) dengan penelitian ini sama-sama memaparkan kesalahan dalam pembentukan struktur kalimat yang berkaitan dengan kesalahan pada bidang sintaksis. Perbedaannya, dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang meliputi jenis-jenis kesalahan bidang sintaksis dan faktor penyebab kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Sementara itu, penelitian Rahmawati, dkk (2014) meneliti mengenai tiga aspek kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan fonologi, morfologi dan sintaksis dan tidak meneliti faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis. (6) Persamaan penelitian Kiran, dkk. (2014) dengan penelitian ini meliputi kesalahan pembentukan kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah tidak menganalisis kesalahan leksikal namun lebih mengfokuskan terhadap kesalahan struktur kalimat dan tata Bahasa Indonesia. Sementara itu, penelitian Kiran, dkk. (2014) menganalisis penggunaan dua Bahasa yang mengakibatkan kesalahan berbahasa dan mengakibatkan kesalahan pembentukan struktur kalimat. (7) Persamaan penelitian Bowers, dkk. (2014) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesalahan berbahasa. Perbedaannya, dalam penelitian ini fokus pada kesalahan berbahasa bidang sintaksis. Sementara itu, penelitian Bowers, dkk. (2014) menunjukkan bahwa penelitiannya muncul akibat keunikan cara siswa mengekspresikan tulisannya dengan keterbatasan yang dimiliki. (8) Persamaan penelitian Kaan dan Swaab (2003) dengan penelitian ini sama-sama menganalisis kesalahan dalam kalimat ambigu. Perbedaannya, dalam penelitian ini tidak terfokus pada kesalahan dalam bentuk kalimat ambigu. Sementara itu, penelitian Kaan dan Swaab (2003) lebih fokus dalam menganalisis perbandingan kalimat ambigu serta kompleksitas dalam wacana. (9) Persamaan penelitian Ivanova, dkk. (2016) dengan penelitian ini sama-sama menganalisis kesalahan dalam pembentukan struktur kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah tidak adanya 3 pendekatan yang berbeda dan lebih fokus terhadap kesalahan bidang sintaksis. Sementara itu, penelitian Ivanova, dkk. (2016) menganalisis mengenai tiga aspek pendekatan yang berbeda-beda. (10) Persamaan penelitian Johan dan Simatupang (2017) dengan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kesalahan dalam pembentukan frasa dan kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini fokus terhadap kesalahan pembentukan struktur kalimat. Sementara itu, penelitian Johan dan Simatupang (2017) meneliti pada penggunaan superlative yang berlebihan, penggunaan preposisi, penggunaan bahasa daerah, penggunaan Bahasa asing dan penggunaan konjungsi yang kurang tepat. (11) Persamaan penelitian Ngangbam (2016) dengan penelitian ini sama-sama memaparkan kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dan penyebab kesalahan berbahasa. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang meliputi jenis-jenis kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis. Sementara itu, penelitian Ngangbam (2016) fokus terhadap kesalahan bidang sintaksis yang meliputi kesalahan Bahasa yang terdahulu atau bahasa ibu dan penyebab kesalahan berbahasa. (12) Persamaan penelitian Al-Badawi (2012) dengan penelitian ini sama-sama meneliti kesalahan penggunaan struktur kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah tidak menganalisis kesalahan bidang fonologi dan morfologi. Sementara itu, penelitian Al-Badawi (2012) memaparkan tiga aspek kesalahan berbahasa meliputi kesalahan pada bidang fonologi, morfologi dan sintaksis. (13) Persamaan penelitian Reistanti (2017) dengan penelitian ini sama-sama menganalisis kesalahan pada diksi yang kurang tepat dalam membentuk kalimat, kalimat berstruktur tidak baku, kalimat ambigu, kalimat yang tidak jelas, dan penggunaan kata mubadzir. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah tidak menganalisis kesalahan fonologi dan morfologi. Sementara itu, penelitian Reistanti (2017) adanya analisis kesalahan berbahasa bidang fonologi dan morfologi. (14) Persamaan penelitian Arifiatun (2012) dengan penelitian ini sama-sama menganalisis kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah fokus penelitian dan data penelitian yang berbeda. Sementara itu, penelitian Arifiatun (2012) meneliti kesalahan berbahasa pada teks terjemahan dan menggunakan pendekatan sintaksis yang meliputi kesalahan penulisan struktur kalimat. (15) Persamaan penelitian Uswati dan Nuryanto (2018) dengan penelitian ini sama-sama menganalisis kesalahan penggunaan kata mubadzir, penggunaan diksi yang kurang tepat, kalimat ambigu dan adanya pengaruh Bahasa



daerah. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah tidak menunjukkan penyebab terjadinya kesalahan bidang sintaksis. Sementara itu, penelitian Uswati dan Nuryanto (2018) meneliti beberapa jenis kesalahan bidang sistaksis dan tidak menganalisis faktor penyebab kesalahan bidang sintaksis. (16) Persamaan penelitian Ardiantari dan Santika (2018) dengan penelitian ini sama-sama menganalisis kesalahan penggunaan struktur kalimat dan frasa. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah tidak ditemukannya kesalahan leksikon dalam data. Semetara itu, penelitian Ardiantari dan Santika (2018) meneliti kesalahan pada frasa kata benda, frasa kata kerja, transformasi klausa dan struktur kalimat. (17) Persamaan penelitian Hafiz (2018) dengan ini sama-sama menganalisis kesalahan pada struktur kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah tingkat kemahiran dalam menulis mahasiswa dan siswa. Sementara itu, penelitian Hafiz (2018) mengenai kemahiran mahasiswa dalam menulis Bahasa Inggris dan ditemukan beberapa analisis mengenai kesalahan bidang sintaksis yang meliputi kesalahan dalam pembentukan struktur kalimat. (18) Persamaan penelitian Yuliana dan Brams (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama menitik beratkan pada pendekatan bidang sintaksis. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam data analisis yang meneliti percakapan dan tidak menganalisis faktor penyebab kesalahan bidang sintaksis. Sementara itu, penelitian Yuliana dan Brams (2019) mengenai kesalahan dalam percakapan dan di analisis menggunakan pendekatan sintaksis. (19) Persamaan penelitian Mazgutova dan Kormos (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan pembentukan struktur frasa dan kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah fokus penelitian dan juga tidak menganalisis faktor penyebab kesalahan berbahasa. Sementara itu, penelitian Mazgutova dan Kormos (2015) menganalisis mengenai kesalahan leksikal dan kesalahan bidang sintaksis. (20) Persamaan penelitian Ardipradja dan Muhlisan (2017) ini adalah sama-sama meneliti kesalahan pembentukan struktur kalimat dan frasa dalam penulisan pada gambar iklan Bahasa Jepang. Perbedaannya, dalam penelitian ini ada pada pokok permasalahannya dan fokus penelitiannya. Sementara itu, penelitian Ardipradja dan Muhlisan (2017) meneliti kesalahan bidang sintaksis dengan data penulisan iklan pada Bahasa Jepang sehingga muncul kesalahan lain juga yang tidak ditemukan dalam penelitian. (21) Persamaan penelitian Mahowald, dkk. (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan dalam pembentukan struktur kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah fokus penelitian ini mengenai jenis-jenis kesalahan bidang sintaksis dan juga faktor penyebab kesalahan berbahasa. Sementara itu, penelitian Mahowald, dkk. (2016) mengfokuskan pada analisis kesalahan sintaksis priming yang artinya mengulang-ulang kesalahan pembentukan struktur kalimat. (22) Persamaan penelitian Karini (2016) dengan penelitian ini sama-sama mengidentifikasi kesalahan bidang sintaksis juga penyebab kesalahannya. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu data penelitian yang lebih banyak serta fokus analisis yang berbeda. Sementara itu, penelitian Karini (2016) focus meneliti kesalahan struktur frasa, klausa, dan kalimat serta penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis abstract skripsi mahasiswa. (23) Persamaan penelitian Kusumaningsih, dkk. (2017) dengan penelitian ini sama-sama menunjukkan kesalahan pada struktur frase dan kesalahan dalam pembentukan kalimat. Perbedaannya dalam penelitian ini tidak menunjukkan penyebab terjadinya kesalahan berbahasa juga bentuk-bentuk kesalahan bidang sintaksis. Semetara itu, penelitian Kusumaningsih, dkk. (2017) ditemukannya kesalahan lain yang tergabung dalam kategori miscellaneous, frasa kata kerja, dan transformasi struktur kesalahan pembentukan kalimat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ditemukannya bentuk kesalahan berbahasa dan penyebab kesalahan bidang sintaksis. Kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kesalahan penggunaan kata mubadzir, logika kalimat, kalimat ambigu dan diksi yang kurang tepat dalam membentuk kalimat. Kesalahan berbahasa yang ditemukan terbanyak terdapat pada kesalahan penggunaan kata mubadzir dan diksi yang kurang tepat dalam membentuk kalimat. Dalam 15 karangan siswa ditemukan 31 kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis.



Kesalahan dalam penggunaan kata mubadzir terdapat 11 kesalahan, kalimat ambigu terdapat 3 kesalahan, logika kalimat terdapat 3 kesalahan dan diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat ditemukan 11 kesalahan. Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa adalah terpengaruhnya Bahasa yang lebih dulu dipahami, kurangnya penguasaan kosakata dalam berbahasa Indonesia dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, Nur, Endah; Sumarwati; Kundharu, Saddhono. (2012). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1): 40-53. <https://core.ac.uk/download/pdf/12346127.pdf>
- Aditya, Rendy. (2017). "Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin". *Paramasastra*, 4(1): 128-145. <http://dx.doi.org/10.26740/parama.v4n1.p%25p>
- Arifatun, Novia. (2012). "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)". *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 2 (1): 1-6. <http://dx.doi.org/10.21274/ls.2019.11.2>.
- Ardiantari, Ida Ayu Putri Gita., dan I Dewa Ayu Devi Maharani Santika. (2018). "Kesalahan Sintaksis pada Tulisan Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Sastra Jepang". *Prosiding Sinessa*, ISBN: 978-602-53420-0-4: 641-648. <https://www.jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/viewFile/666/594>
- Al-Badawi, Khalid. (2012). "An Analysis of Phonetic, Morphological and Syntactic Errors in English: A Case Study of Saudi BA Students at King Khalid University". *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6): 536-538. <http://www.ijssh.org/papers/165-A10037.pdf>
- Ardipradja, Ari Rahmat Utama., Asep Achmad Muhlisian. (2017). "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Penulisan Iklan Berbahasa Jepang". *Jurnal Sora*, 2(1): 1-8.
- Chaer, Abdul. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafiz, Muhammed Suleman. (2018). "Analysis of Syntactic Errors in English Writing: A Case Study of Jazan University Preparatory Year Students". *Journal of Education and Practice*, 9(11): 113-120.
- Johan, Gio, Mohamad; Yusrawati, JR, Simatupang. (2017). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri". *Jurnal Visipena*, 8(2): 241-253. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i2.408>
- Kusumaningsih, Citra., Diah Astriyanti., dan Yulia Ramadhiyanti. (2017). "Analisis Kesalahan Sintaksis Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Menggunakan Bahasa Inggris". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1): 130-143. <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v6i1.417>
- Kaan, Edith., Tamara Y. Swaab. (2003). "Repair, Revision, and Complexity in Syntactic Analysis: An Electrophysiological Differentiation". *Journal of Cognitive Neuroscience*, 15(1): 98-110. <https://doi.org/10.1162/089892903321107855>
- Kiran, Swathi., Isabel Balachandran, dan Jason Lucas yang berjudul. (2014). "The Nature of Lexical-Semantic Access in Bilingual Aphasia". *Hindawi Publishing Corporation Behavioural Neurology*, Article ID 389565: 1-18. <https://doi.org/10.1155/2014/389565>
- Karini, Zulia. (2016). "Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Abstract Skripsi Mahasiswa Teknik Informatika STMIK AMIKOM Purwokerto". *Jurnal Pro Bisnis*, 9(2): 16-27. <http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/438>
- Kesuma, Jati Mastoyo, Tri. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Caraswati Books.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. (2014). *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.



- Moeleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahowald, Kyle., Ariel James, Richard Futrell, dan Edward Gibson. (2016). "A meta-analysis of syntactic priming in language production". *Journal of Memory and Language*, xxx: 1-23. <https://doi.org/10.1016/j.jml.2016.03.009>
- Mulyono, Slamet, dkk. (2013). "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret". *Jurnal BASASTRA*, 2(1) :1-13.
- Ngangbam, Hemabati. (2016). "An Analysis of Syntactic Errors Committed by Students of English Language Class in The Written Composition of Mutah University: A Case Study". *European Journal of English Language, Linguistics and Literature*, 3(1):1-13. <http://www.idpublications.org/wp-content/uploads/2016/01/Full-Paper-AN-ANALYSIS-OF-SYNTACTIC-ERRORS-COMMITTED-BY-STUDENTS-OF-ENGLISH-LANGUAGE.pdf>
- Nawangasasi, Endah. (2015). "Analisis kesalahan Berbahasa Mahasiswa S1 Manajemen Tahun 2011 STIE AUB Surakarta". *PRO-BANK, Jurnal Ekonomi, Bisnis & Perbankan*, 1(1): 49-66. <https://www.neliti.com/publications/161733/analisis-kesalahan-berbahasa-mahasiswa-s1-manajemen-tahun-2011-stie-aub-surakarta>
- Oktaviani, Feny., Muhammad Rohmadi, dan Purwadi yang berjudul. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIPA (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta)". *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 6(1): 94-109. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37657>
- Rahmawati, Laili Etika., Fitri Kartikasari, dan Yudha Wahyu Try Sukoco. (2014). "Analisis Kesalahan Berbahasa pada 20 Paket Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMP 2012/2013". *Varia Pendidikan*, 26(2): 129-140. <https://doi.org/10.23917/varidika.v26i2.682>
- Reistanti, Agustina Putri. (2017). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Cerita Fabel Oleh Siswa Kelas VIII E di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta". *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2): 126-140. <https://doi.org/10.23917/cls.v2i2.6735>
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. (2017). *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Setyawati, Nanik. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Uswati, Tati Sri., Tato Nuryanto. (2018). "Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon". *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1): 1-10. <http://dx.doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1880>